

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Angka kematian balita hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 adalah 40 kematian per 1000 kelahiran hidup. Di Provinsi Gorontalo jumlah balita yang meninggal tahun 2012 yaitu 21 per 1000 KH, dan menurun pada tahun 2013 yaitu 15 per 1000 KH, dan pada tahun 2014 jumlah balita yang meninggal mengalami penurunan yaitu 177 balita sampai pada bulan Agustus. Di Kabupaten Gorontalo jumlah balita yang meninggal tahun 2012 yaitu 17 per 1000 KH, dan menurun pada tahun 2013 yaitu 13 per 1000 KH, dan pada tahun 2014 jumlah balita yang meninggal mengalami penurunan yaitu 10 per 1000 KH (Dikes Provinsi dan Kabupaten Gorontalo tahun 2014).

Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah balita yaitu dengan cara revitalisasi. Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang diolah oleh masyarakat dengan dukungan teknis petugas puskesmas. Posyandu diselenggarakan untuk melayani balita imunisasi maupun menimbang berat badan (Ismawaty, 2010). Posyandu juga menyelenggarakan kegiatan meliputi keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penanggulangan diare dan pendidikan gizi masyarakat.

Tujuan Posyandu untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Rahmadiliyani, 2012). Keteraturan ibu dalam mengunjungi posyandu dan menimbang balitanya ke posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan

tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut (Astuti Indria 2010).

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap untuk pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2007).

Demikian pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita khususnya di Provinsi Gorontalo masih belum maksimal atau belum mencapai standar nasional yaitu 90%. Hal ini dapat terlihat dari tabel 1.1 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Balita tahun 2012-2014 di Provinsi Gorontalo

Data	Jumlah	2012	2013	2014	Target
Provinsi	Jumlah balita	95.259	122.177	100.846	90%
	Jumlah balita yang berkunjung	71.402 (75%)	80.707 (66,1%)	74.632 (74%)	
Kabupaten	Jumlah balita	26.445	27.105	27.845	90%
	Jumlah balita yang berkunjung	75%	80%	62%	
Puskesmas	Jumlah balita	219	256	202	90%
	Jumlah balita yang berkunjung	183 (83,6%)	223 (87,1%)	169 (84%)	

Sumber: Data Dikes dan Puskesmas 2012-2014

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita yang ada di Desa Mongolato kurang . Kesenjangan antara angka pencapaian partisipasi masyarakat atau ketidakteraturan ibu dalam melakukan kunjungan bulanan ke posyandu dengan target pada posyandu dimungkinkan oleh beberapa faktor. Menurut Green dalam Notoatmodjo, 2005 mencoba menganalisa faktor perilaku manusia dari segi kesehatan, di mana perilaku itu di tentukan atau dibentuk oleh tiga faktor, faktor predisposisi atau predisposing faktor (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pemungkinan atau enabling faktor (lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas dan sarana seperti puskesmas, obat-obatan, posyandu, dll), dan terakhir adalah faktor penguat atau reinforcing faktor (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat dan kesibukan dari orang tua bayi dan balita) (Astuti, Indria 2010).

Menurut teori Green Pengetahuan dan sikap adalah salah satu faktor yang terdapat didalam faktor predisposisi dalam menganalisa faktor perilaku manusia dari segi kesehatan. Pengetahuan pada umumnya dapat membentuk sikap tertentu dalam diri seseorang dan mempengaruhi tindakan sehari-hari. Demikian pula tingkat pengetahuan Poyandu yang tinggi dapat membentuk sikap yang positif terhadap keteraturan ibu dalam menimbangakan balitanya ke Poyandu. Sehingga hal ini akan dapat mendukung ibu untuk mengikuti secara teratur kegiatan posyandu setiap bulanya. Tanpa adanya pengetahuan tentang posyandu akan lebih sulit menanamkan kebiasaan teratur mengunjungi posyandu yang penting bagi

pertumbuhan dan perkembangan balita ataupun kesehatan ibu itu sendiri. Maka di sinilah perilaku ibu sebagai orang terdekat anak sangat penting untuk menimbangkan balitanya, karena balita masih terganggu pada apa yang diberikan oleh orang lain (Notoatmojo, 2005). Selain itu menurut Astuti, juga mengatakan bahwa keteraturan dalam kunjungan Posyandu disebabkan karena ibu memiliki waktu luang untuk mengunjungi dan mengikuti kegiatan di posyandu. Sedangkan sebagian besar ibu lainnya mempunyai pekerjaan lain selain merupakan ibu rumah tangga, karyawan sehingga menyebabkan ibu tidak teratur mengunjungi posyandu. Keteraturan ibu dalam mengikuti kegiatan di posyandu di lihat berdasarkan frekuensi kehadiran ibu dalam kegiatan posyandu, dimana dikatakan teratur jika frekuensi kehadiran mengikuti kegiatan posyandu minimal 8 (delapan) kali dalam waktu satu tahun (Astuti, Indria 2007).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Desa Mongolato.

I.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Meningkatnya jumlah kematian balita di Indonesia yaitu sekitar 24.000 nyawa balita yang terenggut setiap harinya.

1.2.2 Penurunan jumlah balita yang di bawa ke Posyandu di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2013-2014 yaitu 80% balita dari 27.105 balita menjadi 62% balita dari 27.845 balita yang ada di Kabupaten Gorontalo.

1.2.3 Penurunan jumlah balita yang di bawa ke Posyandu di Desa Mongolato pada tahun 2013-2014 yaitu dari 223 balita menjadi 169 balita yang di bawa ke Posyandu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Desa Mongolato”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Desa Mongolato.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor pengetahuan Ibu dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Desa Mongolato.
2. Mengetahui faktor pekerjaan Ibu dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Desa Mongolato.
3. Mengetahui faktor sikap Ibu dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Desa Mongolato.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Desa Mongolato.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelayanan keperawatan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Desa Mongolato.

2. Bagi keluarga

Menambah pengetahuan dan menjadi informasi tambahan bagi keluarga khususnya orang tua balita tentang pentingnya Posyandu.

3. Bagi responden

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu balita tentang manfaat dan pentingnya balita yang di bawa ke Posyandu.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita.